

STUDI KASUS INDIKASI GANGGUAN PERHATIAN DAN REGULASI PERILAKU PADA ANAK USIA DINI DI PAUD

Iwi Wulandari Abd Hakim¹, Indriani², Wiwik Pratiwi³

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: iwiwulandariabdulhakim@gmail.com

indri08.89@gmail.com

Email korespondensi: wiwikhalias88@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam mengembangkan kemampuan perhatian dan regulasi perilaku sebagai dasar kesiapan belajar. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang menunjukkan kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mengendalikan perilaku di lingkungan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku pada anak usia dini melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus terhadap satu anak usia dini yang menunjukkan indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku di salah satu PAUD di Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, mudah terdistraksi, menunjukkan perilaku impulsif, serta kesulitan mengikuti instruksi dan aturan pembelajaran. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi pola asuh yang kurang konsisten, kurangnya stimulasi yang tepat, serta paparan penggunaan gawai yang berlebihan. Temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini terhadap gangguan perhatian dan regulasi perilaku pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan regulasi diri anak secara optimal.

Kata Kunci: *anak usia dini; gangguan perhatian; regulasi perilaku; studi kasus*

ABSTRACT

Early childhood education is a crucial phase in developing attention and behavioral regulation as foundational skills for learning readiness. However, in practice, some children still experience difficulties in maintaining attention and regulating their behavior in early childhood education settings. This study aims to analyze the indications of attention difficulties and behavioral regulation problems in early childhood through a case study approach. This research employed a qualitative method with a case study design involving one early childhood participant who showed indications of attention and behavioral regulation difficulties in an early childhood education center in Gorontalo Regency. Data were collected through observations and interviews with the classroom teacher. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the participant experienced difficulties in maintaining attention, was easily distracted, exhibited impulsive behavior, and had difficulty

following instructions and classroom rules. Factors influencing these conditions include inconsistent parenting patterns, lack of appropriate stimulation, and excessive exposure to gadget use. These findings highlight the importance of early detection of attention and behavioral regulation difficulties in early childhood. Therefore, active collaboration between teachers and parents is needed to provide appropriate stimulation and create a supportive learning environment that fosters children's self-regulation development.

Keywords: *early childhood; attention difficulties; behavioral regulation; case study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal (UNICEF, n.d.). Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, serta moral dan agama. Masa ini sering disebut sebagai periode emas (*golden age*), di mana stimulasi yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas perkembangan anak di masa selanjutnya (Li et al., 2026). Kegagalan dalam memberikan stimulasi yang tepat pada fase ini berpotensi menimbulkan hambatan perkembangan yang berdampak jangka panjang terhadap kesiapan belajar anak. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang tepat menjadi kunci dalam mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan perhatian dan regulasi perilaku, karena keduanya berperan sebagai fondasi dalam kesiapan belajar dan penyesuaian anak di lingkungan sekolah (Liu et al., 2024). Kemampuan ini berkaitan dengan fungsi eksekutif yang memungkinkan anak mengontrol perilaku, mempertahankan fokus, serta merespons tuntutan pembelajaran secara adaptif. Anak yang memiliki kemampuan perhatian yang baik cenderung lebih mampu mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Izzati & Kurniawaty, 2024). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mengendalikan perilaku. Kondisi ini sering dikaitkan dengan indikasi gangguan perhatian yang mengarah pada *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), yang ditandai dengan perilaku hiperaktif, impulsif, serta kesulitan mempertahankan fokus. Meskipun demikian, pada konteks pendidikan anak usia dini gejala tersebut tidak serta-merta dapat dikategorikan sebagai diagnosis klinis, melainkan perlu dipahami sebagai indikasi awal yang memerlukan pengamatan lebih lanjut serta penanganan yang tepat.

Kemampuan regulasi perilaku pada anak usia dini juga berkaitan erat dengan perkembangan emosi. Regulasi perilaku tidak hanya mencakup kemampuan anak dalam mengendalikan tindakan, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara adaptif (Hafid et al., 2026). Anak yang belum mampu mengelola emosi dengan baik cenderung menunjukkan perilaku seperti mudah

marah, menangis, sulit mengikuti aturan, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas hubungan anak dengan guru maupun teman sebaya (Rademacher et al., 2025). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kematangan perkembangan, pola asuh, serta lingkungan belajar anak. Selain itu, meningkatnya paparan teknologi, khususnya penggunaan gawai yang berlebihan, turut berkontribusi terhadap munculnya permasalahan perhatian dan perilaku pada anak, terutama ketika penggunaan tersebut tidak disertai dengan pendampingan yang memadai dari orang tua (Swider-Cios et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku dapat mulai terlihat sejak usia prasekolah. Anak yang mengalami kesulitan dalam aspek ini berisiko menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran, penyesuaian sosial, serta perkembangan emosional di tahap selanjutnya. Kondisi ini dalam jangka panjang dapat berdampak pada rendahnya kesiapan akademik, meningkatnya masalah perilaku, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap permasalahan tersebut menjadi sangat penting, terutama di lingkungan PAUD sebagai tempat anak banyak menghabiskan waktu belajar dan berinteraksi.

Peran guru menjadi sangat strategis dalam mengidentifikasi gejala awal melalui pengamatan terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara regulasi diri, perhatian, dan kesiapan belajar anak usia dini, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengukuran hasil perkembangan secara umum. Penelitian yang secara mendalam menggambarkan dinamika perilaku anak dalam konteks nyata di kelas, khususnya melalui pendekatan studi kasus pada lingkungan PAUD di Indonesia, masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan ini penting untuk memahami karakteristik individual anak serta faktor kontekstual yang memengaruhi munculnya indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku pada anak usia dini melalui pendekatan studi kasus di lingkungan PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya deteksi dini serta menjadi dasar bagi guru dan orang tua dalam merancang strategi intervensi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku pada anak usia dini berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara intensif pada satu subjek dalam konteks yang spesifik.

Subjek penelitian adalah satu anak usia dini yang menunjukkan indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku di salah satu PAUD di Kabupaten Gorontalo. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kriteria subjek meliputi anak yang menunjukkan indikasi kesulitan dalam memusatkan perhatian, perilaku impulsif, serta kesulitan dalam mengikuti instruksi selama proses pembelajaran. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran serta wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola perilaku yang berkaitan dengan perhatian dan regulasi perilaku pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat secara konsisten ketika kegiatan belajar berlangsung, di mana subjek sering tidak mampu mempertahankan fokus dalam durasi yang memadai. Pada saat guru memberikan tugas, subjek cenderung memulai aktivitas namun tidak menyelesaikannya hingga tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perhatian subjek masih rendah terutama dalam mempertahankan fokus pada aktivitas yang bersifat terstruktur dan membutuhkan konsentrasi.

Kesulitan perhatian tersebut tampak lebih jelas dalam situasi pembelajaran terarah, seperti saat mengerjakan lembar kerja. Subjek hanya mampu fokus dalam waktu singkat kemudian meninggalkan tempat duduk sebelum tugas selesai. Setelah itu subjek beralih pada aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti berjalan di dalam kelas atau mengamati teman sebaya. Perilaku ini menunjukkan adanya kecenderungan berpindah aktivitas tanpa menyelesaikan tugas utama yang mengindikasikan anak tersebut mengalami kesulitan mempertahankan perhatian secara berkelanjutan.

Selain itu subjek juga menunjukkan tingkat distraksi yang tinggi terhadap stimulus lingkungan. Berbagai rangsangan eksternal, seperti suara dari luar kelas, gerakan teman, maupun benda-benda di sekitar, dengan mudah mengalihkan perhatian subjek dari aktivitas belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan pemahaman instruksi subjek tampak kesulitan mengikuti arahan yang diberikan meskipun instruksi telah

disampaikan secara berulang oleh guru. Subjek sering kali tidak merespons instruksi secara tepat atau melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.

Temuan lain menunjukkan adanya kecenderungan perilaku impulsif pada subjek. Hal ini terlihat dari perilaku menyela pembicaraan guru selama proses pembelajaran serta kesulitan dalam menunggu giliran terutama pada aktivitas kelompok. Pada saat kegiatan bermain bersama subjek tampak tidak sabar dan cenderung ingin segera terlibat tanpa memperhatikan aturan yang berlaku. Perilaku impulsif tersebut muncul secara konsisten baik dalam situasi belajar maupun bermain yang menunjukkan adanya kesulitan dalam mengendalikan respons terhadap situasi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa perilaku tersebut telah berlangsung dalam keseharian anak dan memberikan dampak terhadap proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa subjek memerlukan arahan berulang untuk dapat kembali fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan. Selain itu, subjek membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan anak lainnya terutama dalam mengarahkan perhatian, menyelesaikan tugas, serta mengikuti aturan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan perhatian dan regulasi perilaku yang dialami subjek tidak bersifat situasional melainkan terjadi secara konsisten dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, yang ditandai dengan perilaku mudah terdistraksi dan tidak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan adanya hambatan pada kemampuan atensi yang merupakan bagian dari fungsi eksekutif dalam perkembangan anak usia dini. Fungsi eksekutif berperan penting dalam mengatur perhatian, mengontrol impuls, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan (Deodhar & Bertenthal, 2023). Kesulitan mempertahankan perhatian yang dialami subjek menunjukkan bahwa kemampuan fokus yang seharusnya mulai berkembang pada usia dini belum optimal. Secara perkembangan, anak usia dini mulai memiliki kemampuan untuk mempertahankan perhatian dalam durasi tertentu terutama pada aktivitas yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangannya (A'yun et al., 2026).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian subjek mudah teralihkan oleh berbagai stimulus eksternal seperti suara atau aktivitas di lingkungan sekitar yang menunjukkan adanya hambatan dalam proses pengendalian perhatian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak dengan kesulitan perhatian cenderung memiliki kontrol atensi yang lemah, sehingga sulit untuk mempertahankan fokus dalam kegiatan yang bersifat terstruktur (Salma & Kurniawati, 2023). Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan atensi pada anak usia dini berkaitan dengan keterbatasan dalam fungsi eksekutif, yang berdampak pada kesulitan dalam

menyelesaikan tugas dan mengikuti instruksi secara konsisten (Deodhar & Bertenthal, 2023). Kondisi yang dialami subjek tidak hanya mencerminkan variasi perkembangan biasa, tetapi juga menunjukkan adanya hambatan pada aspek kognitif yang lebih kompleks, khususnya dalam pengendalian perhatian. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan perhatian pada anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, tetapi juga oleh kualitas stimulasi dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan fungsi eksekutif secara optimal.

Perilaku impulsif yang ditunjukkan subjek, seperti menyela pembicaraan dan kesulitan menunggu giliran mencerminkan rendahnya kemampuan regulasi diri. Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengontrol pikiran, emosi dan perilaku dalam berbagai situasi. Kemampuan ini sangat penting untuk anak dalam mendukung interaksi sosial dan keberhasilan belajar mereka (Izzati & Kurniawaty, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan karakteristik gangguan perhatian yang mengarah pada *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang ditandai dengan kesulitan mempertahankan perhatian, perilaku impulsif, serta aktivitas motorik yang berlebihan (Magnus et al., 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa indikasi awal ADHD sudah dapat teridentifikasi sejak usia prasekolah melalui pengamatan perilaku sehari-hari anak di lingkungan belajar (Younis et al., 2023). Kondisi lingkungan juga berperan dalam memengaruhi perilaku subjek selain faktor internal. Pola asuh yang kurang konsisten dapat menyebabkan anak kesulitan dalam memahami batasan dan aturan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan regulasi perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif dan konsisten berkontribusi positif terhadap perkembangan kontrol diri anak. Dalam konteks penelitian ini perilaku yang muncul tidak dimaksudkan sebagai diagnosis klinis melainkan sebagai indikasi awal yang memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut (Harahap et al., 2026).

Paparan penggunaan gawai yang berlebihan juga diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan perhatian anak. Anak yang terlalu sering terpapar gawai cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus pada aktivitas yang membutuhkan konsentrasi lebih lama. Hal ini terjadi karena penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam aktivitas yang melatih konsentrasi secara langsung seperti bermain interaktif, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara bertahap. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan pada anak usia dini berkaitan dengan penurunan kemampuan atensi dan regulasi diri (Wallace et al., 2023). Selain itu paparan konten digital yang cepat dan stimulatif juga dapat membuat anak terbiasa dengan perubahan stimulus yang instan sehingga kesulitan untuk beradaptasi dengan aktivitas belajar yang membutuhkan ketekunan dan fokus yang lebih lama.

Temuan ini dalam konteks pembelajaran di PAUD menunjukkan bahwa anak dengan kesulitan perhatian dan regulasi perilaku memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Guru disarankan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti memberikan instruksi yang sederhana, menggunakan media yang menarik, serta memberikan penguatan positif untuk membantu anak dalam mempertahankan perhatian dan mengontrol perilaku. Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan minim distraksi, sehingga anak lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran. Pemberian waktu belajar yang singkat namun konsisten serta pengulangan instruksi secara bertahap juga dapat membantu anak dalam memahami dan mengikuti kegiatan yang diberikan (DiCarlo & Ota, 2025).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya deteksi dini terhadap indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku pada anak usia dini. Deteksi dini memungkinkan guru dan orang tua untuk segera memberikan stimulasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam memberikan stimulasi yang tepat serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang konsisten serta membatasi penggunaan gawai sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Intervensi yang dilakukan sejak dini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan perhatian dan regulasi diri secara lebih baik di masa mendatang (Wallace et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa subjek menunjukkan indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku yang ditandai dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian, perilaku impulsif, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi dan mengikuti aturan pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pola asuh yang kurang konsisten, serta kurangnya stimulasi yang mendukung perkembangan regulasi diri anak. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya deteksi dini terhadap indikasi gangguan perhatian dan regulasi perilaku pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat serta menciptakan lingkungan yang kondusif guna mendukung perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, W. Q., Laisyanda, A. S. A., & Zahro, S. (2026). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 3-4 Tahun dalam Pembelajaran Melalui Play Based Learning di PG-TK / RA Surya Asri Sidokepong-Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1–8.
- Deodhar, A. V, & Bertenthal, B. I. (2023). How attention factors into executive function in preschool children. *Frontiers in Psychology*, Volume 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1146101>

- DiCarlo, C. F., & Ota, C. (2025). Sustained Attention in Three-Year-Old Children: The Impact of Teaching Conditions and Choice. *Early Childhood Education Journal*, 2281–2290. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01985-w>
- Hafid, A., Pusparini, D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2026). Bermain Balok untuk Regulasi Emosi Anak Usia Dini: Peran Pengajaran Emosi oleh Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 141–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.7504>
- Harahap, Z. I., Munawwarah, , & Andriansyah, A. (2026). Gambaran Pola Asuh Gen Z Terhadap Regulasi Emosi Anak Usia 2-3 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 123–134. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1552>
- Izzati, A. N., & Kurniawaty, L. (2024). Studi Kualitatif Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(4), 755–760. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i4.2144>
- Li, Y., Ler, H. Y., Zhang, D., & Su, L. (2026). Fundamental motor skill interventions significantly improve executive functions and social–emotional competence in preschoolers: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, Volume 16-. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1721589>
- Liu, Q., Zhang, Y., & Razza, R. A. (2024). Preschoolers’ Attentional and Behavioral Regulation: Differential Pathways through Poverty and Parenting. *Journal of Child and Family Studies*, 33(10), 3384–3401. <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02917-9>
- Magnus, W., Anilkumar, A. C., & Shaban, K. (2023). *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441838/>
- Rademacher, A., Zumbach, J., & Koglin, U. (2025). Parenting Style and Child Aggressive Behavior from Preschool to Elementary School: The Mediating Effect of Emotion Dysregulation. *Early Childhood Education Journal*, 53(1), 63–72. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01560-1>
- Salma, H. H., & Kurniawati, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kapasitas Atensi Anak Usia Dini untuk Siap Sekolah dengan Teknik Shaping. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1651–1663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4157>
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66, 101319. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>
- UNICEF. (n.d.). *Early childhood development*. <https://www.unicef.org/early-childhood-development>
- Wallace, J., Boers, E., Ouellet, J., Afzali, M. H., & Conrod, P. (2023). Screen time, impulsivity, neuropsychological functions and their relationship to growth in adolescent attention-deficit/hyperactivity disorder symptoms. *Scientific Reports*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-44105-7>
- Younis, E. A., Shalaby, S. E. S., & Abdo, S. A. E. fatah. (2023). Screening of attention deficit hyperactivity disorder among preschool children Gharbia Governorate, Egypt. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04785-x>